

## PERAN MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN KAIN SONGKE UNTUK MENINGKATKAN KONDISI SOSIAL EKONOMI DI DESA RUIS KABUPATEN MANGGARAI

Oktavianus Hofman\*, Nelya Eka Susanti, & Yuli Ifana Sari

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

[\\*oktavianuspratama1998@gmail.com](mailto:oktavianuspratama1998@gmail.com)

### ABSTRACT

Songke is a typical woven fabric of the Manggarai people who live on the west side of Flores Island. In Indonesia, there are many arts and crafts cultures, one of which is the weaving culture which spreads to all corners of the archipelago, one of which is in Conggo Hamlet, Ruis Village, Manggarai Regency. The purpose of this study was to find out the role of the community in developing Songke cloth to improve the socio-economic condition of the community in Ruis village, Manggarai Regency. The method used in this study is a qualitative method with a descriptive qualitative approach. Collecting data in this study through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study found that the role of the community in ruis village in developing Songke woven fabrics was very high, this of course can be explained from a point of view such as community involvement in maintaining the quality of Songke woven fabric and being able to provide concepts for developing Songke woven fabric models without having to reduce what is needed. Has been inherited by the ancestors of the Manggarai people. With the tradition of Songke weaving, it is one of the jobs and sources of income for the people of Ruis village in improving the socio-economic conditions of the community.

**Keywords:** The Role of Society, Songke Cloth, Socio-Economic

### ABSTRAK

Kain Songke adalah tenunan khas masyarakat Manggarai yang berdiam di sisi barat Pulau Flores. Di Indonesia terdapat banyak kebudayaan seni kerajinan salah satunya adalah kebudayaan tenun yang tersebar hingga ke seluruh pelosok nusantara, salah satu diantaranya terdapat di Dusun Conggo, Desa Ruis, Kabupaten Manggarai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran masyarakat dalam mengembangkan kain Songke untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Ruis Kabupaten Manggarai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian diketahui

bahwa peran masyarakat di Desa Ruis dalam mengembangkan kain tenun Songke sudah sangat tinggi hal ini tentunya dapat dijelaskan dari sudut pandang seperti keterlibatan masyarakat dalam menjaga kualitas kain tenun Songke dan mampu memberikan konsep-konsep pengembangan model kain tenun Songke tanpa harus mengurangi apa yang telah diwariskan oleh leluhur orang Manggarai. Dengan adanya tradisi tenun Songke menjadikan salah satu lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan bagi masyarakat Desa Ruis dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

**Kata-Kata Kunci:** Peran Masyarakat, Kain Songke, Sosial Ekonomi

## PENDAHULUAN

Masalah sosial merupakan permasalahan yang seringkali muncul di kehidupan masyarakat. Masalah sosial juga merupakan suatu fenomena yang memiliki berbagai macam dimensi. Dengan berbagai macam dimensi permasalahan sosial, hal tersebut sering dijadikan suatu objek untuk menyelesaikan permasalahan sosial. Sebuah masalah yang terjadi di masyarakat berubah menjadi masalah sosial karena hubungan antar manusia dan dalam kerangka bagian kebudayaan normatif, menyangkut nilai moral dan nilai sosial (Syani, 2007). Pada umumnya masalah sosial sering ditafsirkan pada umumnya masalah sosial sering ditafsirkan sebagai suatu kondisi yang tidak diinginkan oleh sebagian warga masyarakat. Salah satu masalah sosial yang sering ditemukan di masyarakat yaitu masalah kemiskinan. Kemiskinan tidak hanya dipahami sebagai ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan memenuhi hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang dalam menjalani hidupnya secara bermartabat (Fikri et al., 2016).

Sosial ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat berdasarkan aktivitas ekonomi, pendidikan, serta pendapatan. Pengertian sosial ekonomi adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan lima parameter yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial masyarakat yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan (Oktama, 2013). Tingkat pendapatan setiap wilayah yang berbeda-beda sangat berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat pada wilayah tersebut. Hal ini menyebabkan pendapatan setiap kelompok masyarakat juga berbeda dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sumber pendapatan masyarakat dapat dipengaruhi oleh kondisi geografis wilayah, perkembangan kebutuhan, pariwisata, budaya dan sebagainya.

Masyarakat pedesaan masih dipengaruhi oleh budaya sehingga unsur budaya menjadi salah satu faktor penting terkait pendapatan sehingga secara langsung mempengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat desa tersebut. Kain tradisional merupakan salah satu hasil budaya yang memiliki nilai jual yang tinggi bagi masyarakat desa. Umumnya masyarakat pedesaan di daratan Flores dan di wilayah lain menggunakan kain tradisional sebagai barang dagang karena memiliki nilai jual yang tinggi.

Kain Songke merupakan kain tradisional khas masyarakat Manggarai yang berdiam di sisi barat Pulau Flores. Kain tenun ini wajib dikenakan saat acara-acara adat. Antara lain saat kenduri (*pentu*), membuka ladang (*rending*) hingga saat musyawarah (*nempung*). Kain Songke juga dipakai oleh para petarung dalam tarian caci serta, serta dimanfaatkan sebagai mas kawin (*belis*) hingga di jual dengan harga yang sedikit mahal guna memenuhi kehidupan sehari-hari. Karena nilai dan terapannya sangat tinggi, modal yang dikeluarkan untuk

membeli kain yang satu ini pun sangat fantastis. Kembali pada masalah ukuran, tingkat kesulitan penganyaman motif dan lamanya proses penenunan. Harga Songke yang ditawarkan berkisar antara 400 sampai 1 juta. Di Indonesia terdapat banyak kebudayaan seni kerajinan salah satunya adalah kebudayaan tenun yang tersebar hingga ke seluruh pelosok nusantara (Sholihah, 2016). Salah satu diantaranya terdapat di Dusun Conggo, Desa Ruis, Kabupaten Manggarai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data terkait peran masyarakat dalam mengembangkan kain Songke untuk meningkatkan kondisi sosial ekonomi di Desa Ruis. Fokus dalam penelitian ini yaitu peran masyarakat dalam mengembangkan kain Songke dan kondisi sosial ekonomi.

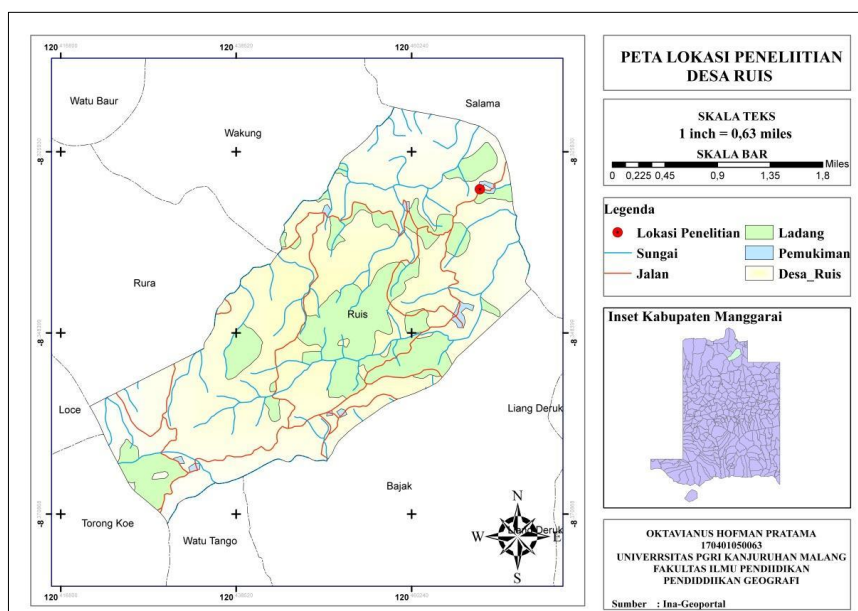
## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2010). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai bukti dari pelaporan dan sebagai pendukung penelitian yang telah dilakukan di lapangan. Alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kamera untuk mendukung pengumpulan informasi yang ditemui saat penelitian berlangsung. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Menurut Miles, Huberman, & Saldana (2014) bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

## HASIL

Secara geografis Desa Ruis berada di Kecamatan Reok Kabupaten Manggarai Nusa Tenggara Timur. Desa Ruis terbentang di antara 100 mdpl dengan jarak  $8^{\circ}20'LU-8^{\circ}22'LS$  dan  $120^{\circ}26'BB-120^{\circ}28'BT$ . Wilayah Desa Ruis adalah bagian dari wilayah Kecamatan Reok dengan luas wilayah  $\pm 72.000$  Ha. Potensi daerah yang dimiliki yaitu meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Sebagian masyarakat bekerja di sektor pertanian dan sebagian kecil bekerja di sektor lain, serta jumlah penduduk di Desa Ruis berjumlah 1.600 jiwa (Profil Desa Ruis, 2019).

Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian



### **Kain Tenun Songke**

Tenun Songke merupakan tenunan khas daerah Manggarai termasuk Desa Ruis yang merupakan daerah terkenal dengan tenunannya, bahwa dengan menghasilkan tenunan memberikan kepada penenun posisi yang penting dalam masyarakat Manggarai itu sendiri. Kain tenun ini wajib dikenakan saat acara-acara adat, antara lain saat kenduri (*pentu*), membuka ladang baru (*rending*), hingga saat musyawarah (*nempung*). Kain Songke juga dipakai oleh para petarung dalam tarian caci serta dimanfaatkan sebagai mas kawin (*belis*).

Kain Songke umumnya berwarna dasar hitam dengan berbagai motif warna-warni di atasnya. Motif-motif itu memiliki arti yang mendalam sebagai berikut: (1) Motif Su'i, motif ini diartikan sebagai kehidupan masyarakat Manggarai dibatasi oleh garis-garis berupa peraturan adat yang tidak boleh dilanggar, (2) Motif Mata Manuk, motif ini dikaitkan dengan Tuhan yang maha melihat. Perbuatan manusia tidak ada yang luput dari pengamatannya, (3) Motif Wela Ngkaweng, motif ini bermakna bahwa kehidupan manusia bergantung pada alam. Kelestarian alam akan menunjang kehidupan manusia dari waktu ke waktu, (4) Motif Wela Runu, sejenis tumbuhan bunga yang berukuran kecil. Motif ini mengandung arti bahwa meskipun tampak tak berarti, namun setiap kehidupan di dunia ini memiliki manfaat, (5) Motif Ntala, Ntala berarti bintang, motif ini mengandung arti mengandung makna bahwa hendaknya kehidupan selalu berimbang positif bagi sesama serta memberikan perubahan bagi lingkungan sekitar, dan (6) Motif Ranggong (laba-laba) bagi masyarakat Manggarai laba-laba adalah hewan yang ulet dan bekerja keras dalam hidupnya, kejujuran dalam hidup akan membuahkan hal baik, disenangi dan dimuliakan oleh orang sekitar.

### **Peran Masyarakat dalam Mengembangkan Tenun Songke**

Seni tenun dalam masyarakat merupakan suatu pengetahuan yang telah lahir dan tumbuh di kalangan masyarakat tradisional. Karya seni yang berupa hasil tenun yang menggambarkan kearifan, kreativitas masyarakat dalam mengolah hasil alam untuk dimanfaatkan sebagai kebutuhan manusia. Dalam setiap budaya yang ada di Nusantara masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan budaya setempat yang telah lahir dan tumbuh di sekitar mereka.

Masyarakat Manggarai menjadi suatu landasan dasar dalam mempertahankan budaya berupa kain tenun untuk senantiasa selalu dipertahankan dan untuk terus dikembangkan demi mempertahankan identitas dan corak hidup dalam masyarakat budaya Manggarai. Kain tenun Songke merupakan lambang dari kehidupan masyarakat Manggarai yang digambarkan dalam 6 motif yang memiliki nilai-nilai sosial, geografi, dan budaya.

Kain tenun Songke bagian dari warisan kerajinan tangan nenek moyang yang harus dikembangkan dan dijaga kelestariannya. Tenunan Songke Manggarai di dalamnya mengandung nilai-nilai yang dijadikan acuan dalam kehidupan sehari-hari bagi masyarakat pendukungnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan penenun kain Songke bahwa kain Songke salah satu warisan budaya nenek moyang yang harus dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat Manggarai khususnya masyarakat Desa Ruis.

### **Dampak Tenun Songke terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Ruis**

Faktor-faktor yang menimbulkan kerajinan tenun Songke di Desa Ruis dapat berkembang menjadi mata pencaharian masyarakat selain bekerja sebagai petani, antara lain keinginan masyarakat Desa Ruis atau masyarakat Manggarai yang lebih dominan memiliki keterampilan sebagai penenun dan keinginan meningkatkan pendapatan serta perekonomian agar hidup lebih sejahtera. Adapun point-point sebagai berikut: (a) kejenuhan pada bidang pertanian dilihat dari biaya produksi yang dikeluarkan tidak sebanding dengan jumlah

pendapatan dari hasil panen yang diterima, (b) Tenunan Songke sudah mulai diterima dipasaran, disini jarak antara tanam dengan masa panen relatif lama, sedangkan biaya hidup senantiasa berjalan.

Berkembangnya kain Songke di Desa Ruis telah membawa dampak dalam mata pencaharian masyarakat. Usaha manusia untuk memenuhi kebutuhan baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan biologis. Faktor yang sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan maka diperlukan adanya kreatifitas untuk adanya usaha lain. Salah satu usaha tersebut pengembangan kain Songke di daerah akan menyebabkan perubahan pada sistem perekonomian masyarakat sekitar. Berkembangnya kain Songke di Desa Ruis, memberikan harapan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan mereka yang lebih baik yang dapat dihasilkan dari pertanian. Berdasarkan hasil wawancara dengan penenun kain Songke bahwa dengan adanya tenunan kain Songke dapat membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat Desa Ruis dan dapat membantu meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Berkembangnya tenun Songke di Desa Ruis berdampak pada kehidupan sosial masyarakat itu sendiri. Kehidupan sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara perorangan, antara kelompok-kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan berkelahi. Seperti halnya yang terjadi di Desa Ruis setelah berkembangnya tenunan Songke berpengaruh terhadap kehidupan sosial masyarakat sekitarnya pengaruh yang sangat nyata adanya kerajinan tenun Songke yaitu muncul golongan baru dalam masyarakat Desa Ruis. Golongan tersebut adalah pengusaha dan golongan banyaknya peminat untuk menjadi pengrajin atau penenun.

## **PEMBAHASAN**

### **Peran Masyarakat dalam Mengembangkan Kain Songke**

Masyarakat Nusa Tenggara Timur pada umumnya dan khususnya masyarakat Desa Ruis telah mengenal adanya seni budaya yang tinggi dan diapresiasi menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari salah satunya adalah kemampuan menenun. Pada umumnya tenun Songke dibuat oleh masyarakat yang memiliki daya cipta dan kreasi yang tinggi. Menenun dilakukan oleh masyarakat dengan tujuan sebagai mengisi waktu luang setelah bercocok tanam atau menyelesaikan pekerjaan rumah tangga. Hasil tenunan dibuat sarung untuk digunakan sebagai pakaian sehari-hari untuk masyarakat penenun, busana adat, serta sebagai busana dalam tarian adat. Motif para masyarakat penenun kain Songke ini adalah untuk mempertahankan warisan para leluhur.

Keikutsertaan atau partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan mental atau pikiran dan emosi seseorang atau kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Menurut Pasaribu (dalam Arianto, 2015) mengemukakan partisipasi adalah keikutsertaan, perhatian dan sumbangan yang diberikan oleh kelompok yang berpartisipasi, dalam hal ini adalah masyarakat. Peran masyarakat Desa Ruis berperan aktif dalam mengembangkan kain Songke khususnya masyarakat yang menenun kain Songke.

Peran masyarakat di Desa Ruis dalam mengembangkan kain tenun Songke sudah sangat tinggi hal ini tentunya dapat dijelaskan dari sudut pandang seperti keterlibatan masyarakat dalam menjaga kualitas kain tenun Songke dan mampu memberikan konsep-konsep pengembangan model kain tenun Songke tanpa harus mengurangi apa yang telah diwariskan oleh leluhur orang Manggarai.

Menenun kain Songke merupakan salah satu aset budaya daerah yang sangat berharga (Rukmana et al., 2014). Menenun kain Songke merupakan tradisi yang dilakukan oleh masyarakat, namun sekarang tradisi ini hanya dilakukan beberapa kelompok masyarakat saja. Menenun kain Songke khususnya di Desa Ruis merupakan budaya masyarakat tetapi tidak semua masyarakat bisa menenun kain Songke.

Keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya menangani masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi (Adi, 2007). Di Desa Ruis dalam menenun kain Songke terdapat permasalahan yaitu keterbatasan bahan-bahan menenun akan tetapi dengan adanya peran pemerintah semakin memberikan dorongan yang kuat bagi masyarakat dan juga menyumbangkan bahan-bahan tenun untuk pengrajin tenun Songke di Desa Ruis.

### **Dampak Tenun Songke terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Ruis**

Ilmu ekonomi mempelajari persoalan-persoalan yang muncul sehubungan dengan usaha manusia untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan hidupnya dengan sarana atau sumber daya yang terbatas. Saat ini perkembangan perekonomian masyarakat Manggarai khususnya Desa Ruis adalah memberikan prioritas pada peningkatan produktivitas sektor-sektor potensial mencakup subsektor perkebunan, pertanian tanaman pangan dan pengrajin tenunan Songke.

Perubahan sosial merupakan suatu proses terkait dengan keseluruhan dari aspek kehidupan masyarakat multi dimensi. Kehidupan sosial masyarakat khususnya sebagai penenun membawa dampak positif bagi kehidupannya, seperti halnya terjadi interaksi dan perilaku individu, lebih tepat terjadi interaksi sosial dalam masyarakat (Hapsari, 2014). Di Desa Ruis dengan adanya pengrajin kain Songke membawa dampak positif seperti terjadi interaksi sosial antara masyarakat yang menenun kain Songke.

Pemasaran kain Songke dilakukan oleh orang yang datang membeli dan kemudian menjual ke daerah lainnya. Tidak sedikit pemesanan dari luar dan masyarakat sekitar desa. Dengan lancarnya pemesanan dari luar dan masyarakat sekitar desa menyebabkan pemenuhan kebutuhan yang selalu tercukupi di kalangan masyarakat yang berprofesi sebagai penenun (Murniarti & Basri, 2017). Di Desa Ruis untuk pemasaran kain Songke itu sendiri tidak hanya dibeli oleh masyarakat sekitar melainkan ada yang datang dari daerah lain untuk membeli kain Songke dan ada juga penenun yang menjual kain Songke ke daerah lain dengan harga yang cukup tinggi sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat penenun di Desa Ruis.

Menurut Sulaiman (2020) meningkatnya penghasilan masyarakat penenun menyebabkan pola hidup masyarakat pun berubah, maka secara langsung berpengaruh pula pada kehidupan sosial ekonomi penenun. Perubahan itu merupakan suatu proses yang berkembang dari pranata-pranata sosial yang mempengaruhi sistem nilai, adat, sikap dan pola perilaku dalam masyarakat, sehingga perubahan tersebut dapat membawa kehidupan baru dalam bidang sosial dan ekonomi suatu masyarakat. Meningkatnya penghasilan masyarakat penenun kain Songke di Desa Ruis menyebabkan pola hidup masyarakatnya pun berubah, baik pola makan, cara berpakaian, pola interaksi, dan mobilitas sosial. Salah satu contoh perubahan pola hidup yang terjadi di Desa Ruis tersebut terlihat dari segi bangunan rumah, jika dahulu pada umumnya rumah beratapkan daun alang-alang, berdinding bambu dan kurang layak dihuni, maka sekarang sudah berubah menjadi layak huni.

Aspek ekonomi Desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan masalah kesejahteraan masyarakat Desa. Kecukupan pangan dan keperluan ekonomi bagi masyarakat baru terjangkau bila pendapatan rumah tangga mereka cukup untuk menutupi keperluan rumah tangga dan pengembangan usaha-usahanya (Mubyarto, 2001).

## SIMPULAN

Peran masyarakat di Desa Ruis dalam mengembangkan kain tenun Songke sudah sangat tinggi hal ini tentunya dapat dijelaskan dari sudut pandang seperti keterlibatan masyarakat dalam menjaga kualitas kain tenun Songke dan mampu memberikan konsep-konsep pengembangan model kain tenun Songke tanpa harus mengurangi apa yang telah diwariskan oleh leluhur orang Manggarai, serta dengan adanya tenun Songke menjadikan salah satu lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan bagi masyarakat Desa Ruis dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

## REFERENSI

- Adi, I. R. (2007). *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Fisip UI Press.
- Arianto. (2015). *Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan*. Skripsi. FISIP, Ilmu Administrasi, Universitas Halu Oleo Kendari.
- Fikri, A., Sholeh, M., & Baroroh, K. (2016). Fenomena Kemiskinan Perkotaan (Urban Poverty) Di Yogyakarta: Suatu Kajian Struktur dan Respons Kebijakan. *Jurnal UNY*, 1–15.
- Hapsari, D. W. (2014). *Hubungan Antara Motivasi Kerja Dengan Burnout Pada Karyawan Cv. Ina Karya Jaya Klaten*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Mubyarto. (2001). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES.
- Murniarti, W., & Basri, B. (2017). *Upaya Pelestarian Tradisi Tenun Songket di Desa Bukit Batu Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis*. Riau University.
- Oktama, R. Z. (2013). *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi terhadap Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Nelayan Di Kelurahan Sugihwaras Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun 2013*. Universitas Negeri Semarang.
- Rukmana, N. S. R., Yarmaidi, Y., & Suwarni, N. (2014). Kain Songket dalam Upaya Pelestarian Budaya Daerah Palembang di Muara Penimbung Ulu. *JPG (Jurnal Penelitian Geografi)*, 2(7).
- Sholihah, Mar'Atun. (2016). *Kerajinan Tenun Tembe Nggoli di Desa Ranggo, Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat*. S1 Jurusan Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono, D. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaiman, Hasti dan Anita. (2020). Peran Kaum Perempuan dalam Meningkatkan Sosial Ekonomi Keluarga Melalui Kearifan Lokal Tenun Ikat di Desa Nggorea. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 17(1):11-20.
- Syani, A. (2007). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Bumi Aksara.